BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Penilaian (PER)

Price Earning Ratio merupakan salah satu ukuran paling besar dalam analisis saham secara fundamental dan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan. *Price earning ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per saham. Menurut Dyah Ratih Sulistyastuti (2005*) Price Earning Ratio (PER)* adalah ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan perlembar saham *(Earning Per Share, EPS).* Menurut Brigham dan Houston (2010:150), *Price Earning Ratio* adalah: Rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Menurut Abdul Halim dan Indah Purnama Sari (2005), *Price Earning Ratio* adalah: Memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Sugianto (2008:26), *Price Earning Ratio* adalah: Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (EPS), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak

rasional. Sedangkan menurut Irhan Fahmi (2013:138), pengertian *price earning ratio* adalah: Perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* adalah suatu teknik analisis fundamental dengan nilai saham dan membandingkannya dengan harga saham per lembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan juga. Rumus yang digunakan Menurut Fahmi dan Yovi yaitu:

$$PER = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$$

(Fahmi dan Yovi, 2009:78)

Faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio

Dari apa yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2004:155) ternyata bahwa salah satu yang mempengaruhi PER dalam menaksir harga saham dengan mendasarkan diri atas pertumbuhan laba. meskipun makin populer, banyak analisis sekuritas yang menggunakan semacam rasio perkalian laba untuk menaksir harga saham rasio yang banyak dipergunakan adalah PER. Para analis kemudian mencoba mengidentifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi PER, kemudian dibuat model atau persamaannya dan akhirnya dipergunakan untuk analisis. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain

1. tingkat pertumbuhan laba

Semakin tinggi pertumbuhan laba (deviden) maka semakin tinggi pula PER apabila faktor-faktor lainnya sama .

2. *Devidend Pay Out Rate*

Merupakan perbandingan antara DPS dan EPS, jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *Devidend Per Share* DPS) terhadap pertumbuhan *Earning Per Share* Apabila faktor –faktor lain diasumsikan konstan, maka meningkatnya *Pay Out Ratio* akan meningkatkan PER.

3. Deviasi Tingkat Pertumbuhan

Investor dapat mempertimbangkan Ratio tersebut guna memilah-milah saham, mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi (*High Growth)* biasanya mempunyai PER yang besar. Perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah (*Low Growth*) biasanya memiliki PER yang rendah**.** Disamping itu juga dapat berarti bahwa semakin besar PER memungkinkan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik, demikian juga sebaliknya.

2.1.2 Tingkat Pengembalian Asset (ROA)

Tingkat Pengembalian Asset (ROA) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Syahyunan (2004:85), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan .Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Menurut Tandelilin (2003:240), " ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, Rasio ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah asset perusahaan"

Munawir (2002:269), " *Return On Assets* (ROA) merefleksikian seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan".

Gibson (2001:288), "*Return On assets measures the firm's ability to utilize it's assets to create profits by comparing profit with the assets that generate the profits*". Gibson memmaparkan bahwa rasio ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan membandingkan pendapatan dengan aktiva yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam

menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan. ROA (*Return On Total Assets*) 20% berarti setiap Rp 1 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,2 untuk semua investor. Nilai ROA yang semakin mendekati 1 , berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

Rumus dari Tingkat Pengembalian Asset (ROA) adalah :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Sumber: Sugiono (2009:80)

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham dan Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Menurut **Sutrisno (2012:100)**, saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap. Penghasilan tersebut salah satunya dapat diperoleh dari selisih harga saham. Bila harga jual saham lebih tinggi dibandingkan dengan harga belinya, maka investor akan memperoleh *capital gain,* tetapi bila harga jualnya lebih rendah dibanding dengan harga beli saham, investor akan mendapatkan *capital loss.*

Pengertian dari Harga saham itu sendiri adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah

beredar (outstanding securities). Harga saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (closing price) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga pergangan terakhir untuk suatu periode.

2.1.3.2 Karakteristik Saham

Suatu perusahaan dapan menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (stcok). Beberapa karakteristik saham :

a. Saham Preferen (Preferered Stock)

Saham preferen memiliki sifat gabungan (hybrid) antara obligasi (bond) dan saham biasa. Seperti bond yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen memberikan hasil tetap berupa deviden preferen seperti saham biasa, dalam hal likuiditas, klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi (bond). Dibandingkan dengan saham biasa, pemegang saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuiditasi. Oleh karena itu saham preferen dianggap memiliki karakteristik di tengah-tengah antara bond dan saham biasa. Akan tetapi saham preferen umumnya tidak mempunyai hak veto seperti yang dimiliki oleh saham biasa.

b. Saham biasa (Common Stock)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam saham biasa (common stock). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa memiliki beberapa hak. Beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa adalah hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, hak preemprive atau hak klaim sisa.

2.1.3.3 Penilaian Harga Saham

Menurut **Harnano (2004:181)** besar kecilnya harga pasar saham di pasar sekunder itu ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut. Sehingga harga saham tersebut akan mengalami fluktuasi tergantung mana yang lebih kuat, jika permintaan lebih kuat dari penawaran maka harga saham tersebut akan naik, tetapi jika penawaran yang lebih kuat dari permintaan maka harga saham tersebut akan turun. Indikator yang digunakan untuk harga saham pada akhir penutupan harga saham akhir tahun per 31 Desember.

2.1.4 Penelitan Terdahulu

1. **Penelitian Sitti Murniati (2016)**

Penelitian ini berjudul Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

pengaruh dari Profitabilitas (ROA) terhadap harga saham. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan struktur modal yang diproksikan dengan rasio hutang terhadap aset (DAR) dan rasio hutang terhadap ekuitas (DER), ukuran perusahaan (SIZE) dan profitabilitas proksi dengan return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) mempengaruhi harga saham di perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian Pankaj Kumar (2017)

Penelitian ini berjudul *Impact Of Earning Per Share And Price Earnings Ratio On Market Price Of Share: A Study On Auto Sector In India*, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan menunjukkan bahwa earning per rasio saham dan price earning memiliki dampak yang signifikan terhadap harga pasar saham.

3. Peneliti Budhi Suparningsih (2017)

Penelitian ini berjudul *Effect of debt to equity ratio (DER), price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) Ininfluence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange,* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh DER,PER, NPM, ROI, EPS terhadap harga saham. Penelitian ini menghasiikan kesimpulan Secara

simultan DER, PER, ROI, NPM, EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Sacara parsial DER, ROI, NPM, EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

4. **Penelitian Novendri Alfin Ito dan Bambang Hadi Santoso Dwidjosumarno (2017)**

   Penelitian ini berjudul Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq 45. Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas terhadap harga saham. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ROA ini semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih bagi perusahaan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik bagi investor terhadap perusahaan.

5. **Penelitian Gusti Erwanda dan Ruzikna (2017)**

   Penelitian ini berjudul pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini untuk melihat pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel-variabel ROA, ROE, EPS, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi yang terdaftar di BEI.

6. Penelitian Sri Murwanti dan Mulyono (2015)

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Penelitian ini untuk melihat pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan ROA, ROE, NPM, EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode th 2010 – 2012.

7. Penelitian Abied Lutfi Safitri (2013)

Penelitian berjudul pengaruh EPS, PER, ROA, DER dan MVA terhadap harga saham. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan Secara simultan variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

8. Tamara Oca Viandita, Suhadak dan Achmad Husaini (2013)

Penelitian ini berjudul pengaruh DR, PER, EPS dan Size terhadap harga saham. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan Debt Ratio (DR), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Ukuran Perusahaan (Size) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	**Sitti Murniati Information Management and Business Review (ISSN 2220-3796) Vol. 8, No. 1, pp. 23-29, February 2016**	***Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange***	*Based on the results of research and discussion that has been raised, the conclusions in this study is a capital structure that is proxied by debt to asset ratio (DAR) and the debt to equity ratio (DER), firm size (SIZE) and profitability are proxied by return on assets (ROA), return on equity (ROE) and net profit margin (NPM) affect the price of shares in the company Food and Beverage listed on the Indonesia Stock Exchange. Recommendations of this study is the variable that is not proven effect on the study should in future research to use a proxy other than the variable, which is expected to reflect the variables used.*	menggunakan variable profitabilitas (ROA) dan harga saham	Tidak menggunaka variable rasio penilaian (PER), (DAR), (ROE), (NPM), dan (SIZE)
2	**Pankaj Kumar [KumarVol.5 (Iss.2): February,2017] ISSN- 2350-0530(O), ISSN-2394-3629(P) ICV (Index Copernicus Value) 2015: 71.21 IF:4.321 (CosmosImpactFactor), 2.532 (I2OR) InfoBase Index IBI Factor 3.86**	***Impact Of Earning Per Share And Price Earnings Ratio On Market Price Of Share: A Study On Auto Sector In India***	*The results of the study conclude that earning per share has found to be a very strong forecaster of market price of share of select companies, importantly this outcome similar with the findings of (Al-Omar and Al-Mutairi, 2008; Uddin, 2009), and price earnings ratio impact significantly on the prediction of market price of share and this result is verify with the findings of (Mehta and Turan 2005). So overall, earning per share is the main leading reflector in the performance of market price of share.*	Menggunakan variable Price Earning Ratio (PER) dan Harga saham	Tidak menggunakan Variable Earning Per Share
3	**Budhi Suparningsih**	***Effect of debt to equity ratio (DER),***	*The test results using multiple regression variables*	Menggunakan Price Earning	Tidak menggunakan

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	International Journal of Multidisciplinary Research and Development Online ISSN: 2349-4182, Print ISSN: 2349-5979 Impact Factor: RJIF 5.72 www.allsubjectjournal.com Volume 4; Issue 11; September 2017; Page No. 58-62	***price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange***	*simultaneously prove that the debt to equity ratio, the price earnings ratio, return on investment, net profit margin, earnings per share, the exchange rate and Indonesian interest rates simultaneously significant effect on stock prices. On the partial debt to equity, return on investment, net profit margin, earnings per share, the exchange rate and Indonesian interest rates significant positive effect on stock prices, while price earnings ratio, not take effect significant to stock price.*	Ratio (PER) dan Harga Saham	variable DER, NPM, ROI, dan EPS
4	**Novendri Alfin Ito dan Bambang Hadi Santoso Dwidjosumarno Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 1, Januari 2017 ISSN : 2461-0593**	**Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq 45**	Pertama, return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ROA ini semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih bagi perusahaan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik bagi investor terhadap perusahaan.	Menggunakan Profitabilitas (ROA) dan Harga Saham	Tidak menggunakan Price Earning Ratio
5	**Gusti Erwanda & Ruzikna. JOM FISIP Vol. 4 No. 1 – Februari 2017**	**Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014**	Berdasarkan hasil penelitian juga di simpulkan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel EPS saja yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROA, ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu hasil uji F menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari Return On Equity (ROE), Earning per share (EPS) dan Net	Menggunakan Profitabilitas (ROA) dan Harga Saham	Tidak menggunakan Price Earning Ratio

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			Profit Margin (NPM) secara bersama-sama terhadap harga saham. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa "Diduga bahwa variabel-variabel ROA, ROE, EPS, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi yang terdaftar di BEI", terbukti.		
6	**Sri Murwanti, SE, MM dan Mulyono Volume 19, Nomor 2, Desember 2015: 136-142**	**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei Th 2010-2012)**	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode th 2010 – 2012, sehingga H1 tidak terbukti kebenarannya. ROA, ROE, NPM, EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode th 2010 – 2012, sehingga H6 terbukti kebenarannya.	Menggunakan variable Profitabilitas (ROA) dan Harga Saham	Tidak menggunakan variable Price Earning Ratio
7	**Abied Luthfi Safitri ISSN 2252-6552**	**Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index**	Secara simultan variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011 dan secara parsial hanya variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Market Value Added (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham	Menggunakan variable Profitabilitas (ROA), price Earning Ratio (PER) dan Harga Saham.	Tidak menggunakan variable Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Market Value Added (MVA).
8	**Tamara Oca Viandita, Suhadak dan Achmad Husaini**	**Pengaruh Debt Ratio (Dr), Price To Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Dan Size**	Dari hasil pengujian tersebut, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa diduga variabel Debt Ratio (DR), Price Earning Ratio (PER),	Menggunakan variable Price Earning Ratio (PER) dan Harga saham	Tidak menggunakan variable Debt Ratio (DR), Earning Per

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 1 No. 2 April 2013	**Terhadap Harga Saham**	Earning Per Share (EPS), dan Ukuran Perusahaan (Size) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dapat diterima.		Share (EPS) dan ROA

2.2 Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan diatas dapat diliaht bahwa perkembangan harga saham sangat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor rasio keuanga. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor Rasio Penilaian (PER), yang mana bila Rasio Penilaian (PER) naik harga saham pun juga, dikarenakan bila Rasio Penilaian (PER) naik maka nilai pasar juga tinggi pada saham tersebut, sehinga saham tersebut banyak diminati oleh investor dan pada akhirnya berdampak pada naiknya Harga Saham. Bagi investor sangat bagus bila PER turun karena harga saham itu sendiri akan semakin murah. PER merupakan rasio untuk mengukur kinerja harga saham.

Selain Rasio Penilaian (PER), Profitabilitas (ROA) juga sangat berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat Pengembalian Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Bila mana suatu perusahaan mendapatkan ROA yang tinggi maka berpengaruh tergadap harga saham yang ikut meningkat juga. Dikarenakan para investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut karena Tingkat Pengembalian Asset (ROA) meningkat sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya Harga Saham. Jadi ROA sangat penting untuk

para investor agar dapat mendapatkan keuntungan saat berinvestasi disuatu perusahaan.

2.2.1 Pengaruh Rasio Rasio Penilaian (PER) Terhadap Harga Saham

Rasio penilaian (PER) merupakan rasio yang digunakan para investor untuk memilih saham dimana nilai PER tinggi akan berpengaruh terhadap harga saham yang tinggi juga. Sugianto (2008:26) jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional. (Hadianto, 2008; dan Poernamawatie, 2008) yang menyatakan bahwa price earning ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di pasar modal. Pengaruh positif price earning ratio terhadap harga saham disebabkan price earning ratio merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi pula, begitu pun sebaliknya. Hanafi (2005), PER merupakan rasio yang menunjukan perbandingan harga pasar per saham terhadap laba persaham. Semakin tinggi rasio Price Earning Ratio, maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba yang diharapkan, sehingga semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Tingkat Pengembalian Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

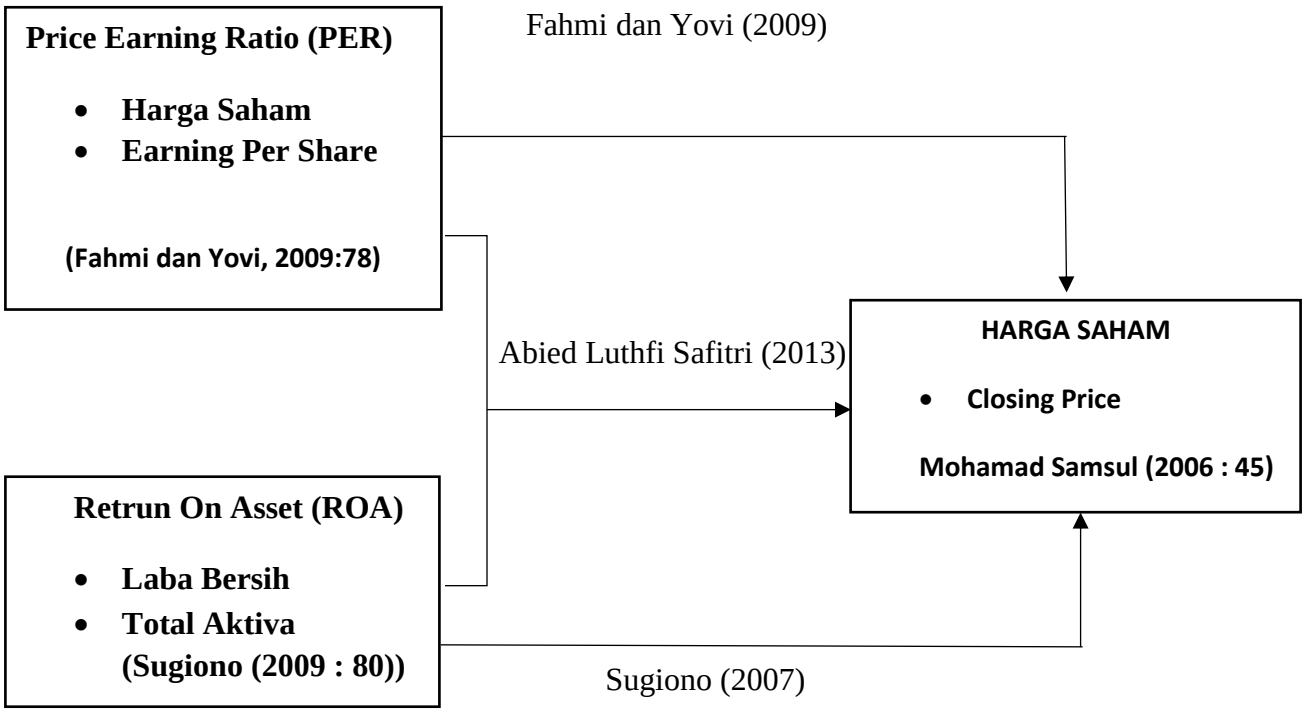
Tingkat Pengembalian Asset merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan didalam mencari keuntungan. Rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi (Weston And Copeland,

2010:115). Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham (Lidya Agustina dan Sany Noviri Variabel (2013). Dalam penelitian yang dilakukan Lidya Agustina dan Sany Noviri Variabel (2013) ROA secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2008) dan Akbar Ridwan Setiawan (2015) mengemukakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh Rasio Penilaian (PER) dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Abied Luthfi Safitri (2013) menyatakan bahwa:

Berdasarkan data yang dihasilkan dari perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas diketahui sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat a= 0,05, berarti dapat disimpulkan hipotesis yaitu secara simultan variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Pada judul yang saya teliti hanya pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Retrun On Asset (ROA) terhadap Harga Saham.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian Pengaruh PER dan ROA terhadap Harga Saham

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: Rasio Penilaian (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

H2: Tingkat Pengembalian Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

H3: Rasio Penilaian (PER) dan Tingkat Pengembalain Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.